



Menyoroti Konflik dan HAM di Papua dalam Debat Capres 2024 di Kompas.com dari Perspektif Analisis Wacana Kritis

Ayu Bandu Retnomurti ^{1*}, Ratna Dewanti ²

¹ Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.7/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Indonesia 12530

² Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Indonesia 13220

*Penulis korespondensi : ayubandu@gmail.com

Abstract. *This study analyzes Kompas.com's news coverage of the Papua conflict and human rights issues during the 2024 Presidential Debate to examine media neutrality through Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) integrated with Teun A. Van Dijk's model. The analysis covers three dimensions: micro (text), meso (discursive practice), and macro (social practice), using a qualitative descriptive method. Data from 21 news excerpts reveal that social and political contexts are clearly represented, focusing on the strategies of the three presidential candidates in addressing human rights and conflict issues in Papua. The findings highlight the importance of realizing the Papua-related commitments made during the debate by the elected president, given the rising trend of violence and the unresolved justice issues in the region. The study demonstrates that media coverage, even by a leading news outlet such as Kompas.com, carries the potential to influence public perception regarding sensitive political and social issues. At the micro level, the language and lexical choices in the news articles often convey subtle ideological positions, including the framing of human rights violations and conflict events, which may reflect both explicit and implicit biases. At the meso level, discursive practices, including editorial decisions, headline constructions, and sourcing patterns, contribute to the shaping of narratives, highlighting certain aspects of the candidates' statements while minimizing others. Meanwhile, at the macro level, the broader societal and political context, including historical grievances, regional tensions, and national political dynamics, provides the backdrop against which news coverage is produced and consumed, indicating the complex interplay between media, politics, and society.*

Keywords: *2024 Presidential Debate News, Critical Discourse Analysis (CDA), Discursive Social Practices, Fairclough Van Dijk's Textual Strategies, Papua Conflict Human Rights.*

Abstrak. Studi ini menganalisis liputan berita Kompas.com tentang konflik Papua dan isu-isu hak asasi manusia selama Debat Presiden 2024 untuk mengkaji netralitas media melalui Analisis Wacana Kritis (CDA) Norman Fairclough yang terintegrasi dengan model Teun A. Van Dijk. Analisis ini mencakup tiga dimensi: mikro (teks), meso (praktik diskursif), dan makro (praktik sosial), menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dari 21 kutipan berita mengungkapkan bahwa konteks sosial dan politik terwakili dengan jelas, dengan fokus pada strategi ketiga kandidat presiden dalam menangani isu-isu hak asasi manusia dan konflik di Papua. Temuan ini menyoroti pentingnya mewujudkan komitmen terkait Papua yang dibuat selama debat oleh presiden terpilih, mengingat tren kekerasan yang meningkat dan masalah keadilan yang belum terselesaikan di wilayah tersebut. Studi ini menunjukkan bahwa liputan media, bahkan oleh outlet berita terkemuka seperti Kompas.com, berpotensi memengaruhi persepsi publik mengenai isu-isu politik dan sosial yang sensitif. Pada tingkat mikro, pilihan bahasa dan leksikal dalam artikel berita sering kali menyampaikan posisi ideologis yang tersirat, termasuk pembingkai pelanggaran hak asasi manusia dan peristiwa konflik, yang dapat mencerminkan bias eksplisit maupun implisit. Pada tingkat meso, praktik diskursif, termasuk keputusan editorial, konstruksi judul berita, dan pola sumber berita, berkontribusi pada pembentukan narasi, yang menyoroti aspek-aspek tertentu dari pernyataan kandidat sambil meminimalkan aspek lainnya. Sementara itu, pada tingkat makro, konteks sosial dan politik yang lebih luas, termasuk keluhuran historis, ketegangan regional, dan dinamika politik nasional, memberikan latar belakang yang menjadi dasar liputan berita diproduksi dan dikonsumsi, yang menunjukkan interaksi kompleks antara media, politik, dan masyarakat.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis (AWK), Berita Debat Capres 2024, Konflik HAM Di Papua, Praktik Wacana Dan Sosial, Strategi Tekstual Faircough Van Dijk.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan, salah satunya melalui wacana teks di media massa. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun persepsi dan ideologi tertentu dalam masyarakat (Masitoh, 2020; Dewi, 2020). Pemberitaan politik kerap dikonstruksi untuk mencerminkan kepentingan kelompok tertentu (Rasyid & Anwar, 2021), sehingga analisis wacana kritis (AWK) menjadi penting untuk membongkar makna, ideologi, dan kekuasaan yang tersembunyi dalam teks (Fairclough, 1995; Van Dijk, 2015).

Salah satu isu yang relevan adalah pemberitaan konflik dan Hak Asasi Manusia (HAM) di Papua, yang kerap menjadi sorotan nasional maupun internasional. Pada Debat Capres 2024, Kompas.com menyoroti isu Papua sebagai bagian penting dari narasi politik nasional. Pemberitaan ini memiliki potensi besar dalam membentuk opini publik terkait strategi penyelesaian konflik, keadilan, dan kebijakan HAM.

Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks berita Kompas.com bertajuk “Menyorot Konflik dan HAM di Papua pada Debat Capres 2024”. Analisis dilakukan pada aspek mikro (bahasa/tekstual), meso (praktik diskursif), dan makro (praktik sosial-politik) guna menggali konstruksi ideologis serta implikasi kebijakan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana media mengonstruksi isu Papua dalam konteks politik nasional serta dampaknya terhadap opini publik.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA)

Analisis Wacana Kritis (AWK) merupakan pendekatan dalam menganalisis teks yang tidak hanya memerhatikan aspek linguistik, tetapi juga mengaitkan bahasa dengan konteks sosial, politik, dan kekuasaan (Fairclough, 1995; Van Dijk, 2008). CDA memandang bahasa sebagai praktik sosial yang dapat mereproduksi atau menantang relasi kekuasaan. Dalam konteks pemberitaan media massa, CDA membantu mengungkap ideologi yang tersembunyi di balik pilihan kata, struktur kalimat, dan penyajian informasi. Menurut Fairclough, analisis wacana melibatkan tiga dimensi:

- a. **Teks (*micro level*)** – menganalisis unsur linguistik seperti leksikon, tata bahasa, dan kohesi;
- b. **Praktik Diskursif (*meso level*)** – mengkaji proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks;

- c. **Praktik Sosial (*macro level*)** – menghubungkan teks dengan konteks sosial, politik, dan budaya.

B. Model Norman Fairclough dalam Analisis Wacana Kritis

Fairclough (1995) mengembangkan model tiga dimensi yang menjadi kerangka umum dalam CDA. Dimensi mikro fokus pada analisis teks (pilihan kata, metafora, struktur sintaksis), dimensi meso memeriksa praktik produksi dan konsumsi wacana oleh media, sedangkan dimensi makro menempatkan wacana dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas. Pendekatan ini menekankan bahwa bahasa media tidak netral, melainkan membentuk dan dibentuk oleh kekuatan sosial-politik.

C. Model Teun A. Van Dijk dalam Analisis Wacana Kritis

Van Dijk (2015) menambahkan perspektif kognisi sosial dalam CDA, yaitu hubungan antara representasi mental pembuat teks, proses sosial, dan struktur wacana. Model ini mencakup tiga aspek:

- a. **Dimensi Teks** – mengkaji struktur berita, seperti skema, lead, headline, dan isi berita;
- b. **Dimensi Kognisi Sosial** – memeriksa bagaimana jurnalis atau media memproses informasi, termasuk bias atau ideologi;
- c. **Dimensi Konteks Sosial** – melihat bagaimana wacana dipengaruhi oleh situasi politik, relasi kekuasaan, dan konflik yang ada.

D. Media Massa dan Konstruksi Realitas

Menurut teori konstruksi realitas (Berger & Luckmann, 1966), media massa tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga membentuk persepsi publik melalui pemilihan, penekanan, dan pengemasan informasi. Dalam isu-isu sensitif seperti konflik dan HAM di Papua, cara media menyajikan berita dapat mempengaruhi opini publik, memperkuat atau mengurangi simpati terhadap pihak tertentu, dan bahkan memengaruhi agenda politik nasional.

E. Konflik dan HAM di Papua dalam Konteks Pemberitaan

Papua merupakan wilayah yang kerap diberitakan terkait konflik bersenjata, pelanggaran HAM, dan ketegangan antara pemerintah pusat dan kelompok masyarakat lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, eskalasi kekerasan meningkat, dan isu HAM menjadi salah satu sorotan dalam kampanye politik, termasuk debat capres. Media, seperti Kompas.com, memiliki peran strategis dalam membingkai (framing) isu ini, baik untuk tujuan informatif maupun politis.

F. Debat Capres sebagai Praktik Diskursif Politik

Debat capres adalah salah satu bentuk komunikasi politik yang bertujuan mempengaruhi persepsi publik. Dalam debat, isu-isu nasional seperti Papua dijadikan arena adu gagasan antar kandidat. Media kemudian merepresentasikan kembali pernyataan tersebut kepada publik melalui pemberitaan, yang dapat mengandung bias atau strategi framing tertentu sesuai dengan ideologi media.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) tiga dimensi Fairclough yang mencakup aspek mikro, meso, dan makro, dengan tujuan memahami wacana sebagai praktik sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui analisis isi teks berita.

Sumber data utama berasal dari berita online Kompas.com, khususnya artikel berjudul "Menyorot Konflik dan HAM di Papua pada Debat Capres 2024" yang terbit pada 13 Desember 2023. Data yang dianalisis berupa frasa, kata, dan kalimat yang mengandung strategi tekstual serta representasi wacana.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni mengumpulkan dan mempelajari teks berita serta referensi terkait. Analisis dilakukan dengan membaca mendalam teks, mencatat struktur wacana, mendeskripsikan berdasarkan tiga dimensi Fairclough, serta menelaah konteks sosial dan politik dalam berita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Tekstual

1) Dimensi Tingkat Mikro

Dalam dimensi tekstual, ditemukan bahwa pemberitaan cenderung menggunakan bahasa yang menggambarkan konflik di Papua sebagai suatu permasalahan rumit dan kompleks. Penggunaan kata-kata seperti "gerakan separatisme," "campur tangan asing," dan "kekuatan tertentu" memberikan nuansa negatif terhadap kelompok yang dianggap terlibat dalam konflik.

Berdasarkan berbagai alat linguistik yang digunakan Kompas.com dalam pemberitaan Menyorot Konflik dan HAM di Papua pada Debat Capres 2024, peneliti menemukan adanya representasi tema dan tokoh yang terlibat dalam pemberitaan Kompas.com. Adapun aspek-aspek dimensi tingkat mikro yang ditemukan adalah diksi,

penggunaan kalimat sebab akibat, dan pemilihan pembicara dalam bentuk kutipan langsung (Mudiawati dkk., 2023).

Kutipan 1

- (1) Capres nomor urut dua Prabowo Subianto mengungkapkan bahwa konflik Papua adalah persoalan yang rumit. "Masalah di Papua adalah rumit, karena di situ terjadi suatu gerakan separatisme.
- (2) Prabowo menyarankan bahwa "Kita sudah ikuti cukup lama, kita lihat ada campur tangan asing, kita lihat kekuatan tertentu ingin Indonesia disintegrasi dan pecah. Untuk itu, masalah HAM harus kita utamakan dan (kita) harus lindungi seluruh rakyat Papua," kata Prabowo dalam debat capres, Selasa malam.
- (3) Menurut Prabowo kelompok teroris menyerang orang Papua sendiri. Ada sejumlah perempuan, anak kecil yang mendapatkan teror dari kelompok separatis.
- (4) "Rencana saya, pertama menegakkan hukum, memperkuat aparat di situ dan mempercepat pembangunan ekonomi. Presiden Jokowi adalah presiden di Indonesia yang paling banyak ke Papua," kata Prabowo.

Pada data (1) hingga (4) terlihat bagaimana Kompas.com mengutip pernyataan sebagai ungkapan Pak Prabowo. Kompas.com memberikan referensi pribadi, seperti: Prabowo mengungkapkan, Prabowo juga menyarankan, menurut Prabowo, kata Prabowo saat di forum debat capres 2024. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, media mampu menentukan aspek-aspek yang ditonjolkan atau dihilangkan dari sebuah berita, menentukan struktur berita berdasarkan pendapatnya, dan dari sisi mana peristiwa tersebut akan ditonjolkan (Muffidah dkk., 2021).

Beragamnya gaya bahasa yang digunakan Kompas.com dalam menyampaikan berita kepada pembacanya membuat berita tersebut tampil lebih menarik dan dapat dipahami bagi pembacanya. Letnan Jenderal (Letjen) TNI (Purn) Prabowo Subianto yang berasal dari paslon nomor urut 2 sebagai calon presiden dalam wacana ini merupakan seorang Menteri Pertahanan (Menhan) yang dilantik oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo pada tanggal 23 Oktober 2019 dalam Kabinet Indonesia Maju dengan masa Jabatan 2019-2024 Tema pembahasannya adalah perlunya penanganan HAM dan konflik di Papua (Nisa, 2023).

Kutipan 2

- (5) Menteri Pertahanan tersebut mengatakan, kasus penghilangan aktivis merupakan sesuatu yang tendensius dan menyerang pribadinya. Itu dikatakan Prabowo

setelah disebut oleh Ganjar tidak tegas soal penyelesaian pelanggaran HAM berat masa lalu. “Loh kok dibilang saya tidak tegas? Saya tegas akan menegakkan HAM. Masalah yang bapak tanyakan, agak tendensius.

- (6) Ganjar juga sempat meluncurkan pertanyaan terkait lokasi kuburan atau makam 13 aktivis itu. Dari data (5) hingga (6) tergambar jelas bagaimana kompas.com mengambil pernyataan narasumber dengan cara menekankan kasus penghilangan aktivis HAM merupakan sesuatu yang tendesius, yaitu: mempertanyakan 13 orang aktivis HAM yang hilang. Diksi yang disajikan dari kata penghilangan, menyerang pribadinya, meluncurkan pertanyaan terkait lokasi kuburan atau makam 13 aktivis HAM yang hilang (Putra & Triyono, 2018).

Kutipan 3

- (7) "Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di Tanah Papua. Atas peristiwa pelanggaran HAM yang terjadi harus diselesaikan secara tuntas, kedua mencegah terjadinya pengulangan, melakukan dialog dengan semua," Secara rinci, di provinsi Papua terjadi 47 kasus kekerasan dengan 50 meninggal. kata Anies.
- (8) Sosiolog Papua dari Universitas Cenderawasih (Uncen), Ave Lefaan mengungkapkan persoalan Hak Asasi Manusia dan konflik di Papua sudah lama terjadi dan belum terselesaikan. Data yang ditunjukkan seperti di provinsi Papua Barat terdapat enam kasus kekerasan, dengan 14 korban meninggal, sehingga total korban meninggal pada 2022 lebih dari 64 orang.

Di sini, Kompas.com menyajikan angka seperti pada data (7) dan (8). Laporan-laporan berita sedikit menggunakan angka-angka, yang dideskripsikan, untuk menandakan secara retorik ketepatan dan tujuan berita tersebut (Samsuri dkk., 2022). Data pertama di provinsi Papua terjadi 47 kasus kekerasan dengan 50 meninggal. Data kedua, menyebutkan di provinsi Papua Barat terdapat enam kasus kekerasan, dengan 14 korban meninggal, sehingga total korban meninggal pada 2022 lebih dari 64 orang. Di sini, jurnalis menggunakan kata sifat ‘lebih dari’ sebagai pembilang yang artinya lebih besar jumlahnya dari 64 orang.

2) Dimensi Tingkat Meso

Analisis dimensi meso menekankan pada produksi, distribusi, dan penggunaan teks, termasuk bagaimana media membentuk pesan yang disampaikan. Kompas.com, sebagai media online terbesar di Indonesia, memiliki peran penting dalam mendistribusikan berita digital dan menjaga kualitas jurnalistik sejak berdiri pada 1995.

Dalam pemberitaan Debat Capres 2024, Kompas.com menyoroti isu konflik dan HAM di Papua, khususnya strategi capres dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Jurnalis menekankan pentingnya pendekatan komunikasi dan solusi intelektual, bukan kekerasan, karena upaya pemerintah sebelumnya dinilai belum maksimal.

Pada tingkat meso, analisis difokuskan pada hubungan politik, kepentingan partai, serta kondisi sosial ekonomi Papua, untuk melihat bagaimana isu konflik dan HAM diintegrasikan ke dalam agenda politik para capres.

3) Dimensi Tingkat Makro

Dalam dimensi makro, praktik sosial budaya menganalisis tiga hal, yaitu ekonomi, politik (terutama terkait isu kekuasaan dan ideologi) dan budaya (terutama terkait nilai dan identitas) yang juga memengaruhi institusi media, dan wacananya. Produksi dan konteks situasi Kompas.com disampaikan dalam teks berita. Pada tingkat makro, analisis melibatkan pemahaman struktur kekuasaan yang mendukung atau merugikan kepentingan tertentu terkait dengan isu Papua. Bagaimana kebijakan yang diusulkan oleh calon presiden mencerminkan dan memperkuat struktur kekuasaan yang ada. Oleh karena itu, konflik yang tiada henti ini menjadi perhatian banyak media, termasuk Kompas.com (SAKKA dkk., 2023).

Contoh kutipan dari Kompas.com yang mencerminkan dimensi tingkat makro dalam praktik sosial budaya:

Kutipan 4

- (9) Politik dan Ideologi: "Masalah di Papua adalah rumit, karena di situ terjadi suatu gerakan separatisme. Kita sudah ikuti cukup lama, kita lihat ada campur tangan asing, kita lihat kekuatan tertentu ingin Indonesia disintegrasikan dan pecah." - Prabowo Subianto.
- (10) "Pandangan sosiolog Sosiolog Papua dari Universitas Cenderawasih (Uncen), Ave Lefaan mengungkapkan persoalan Hak Asasi Manusia dan konflik di Papua sudah lama terjadi dan belum terselesaikan. Namun menurutnya, baru kali ini persoalan tersebut mengemuka dalam debat Capres." - berita.
- (11) Bidang Ekonomi: "Rencana saya, pertama menegakkan hukum, memperkuat aparat di situ, dan mempercepat pembangunan ekonomi." - Prabowo Subianto. "Dengan adanya otonomi khusus (otsus) harus dapat memberikan prioritas dan perhatian serius kepada masyarakat Papua, sehingga mereka merasakan dampak dan perhatian pemerintah secara langsung melalui anggaran otonomi khusus." - Ave Lefaan.

(12) Media dan Wacana: "Persoalan konflik di Papua menjadi tak sederhana lantaran ada sejumlah faktor-faktor lain seperti geopolitik, ideologi, dan lainnya." - Prabowo Subianto. "Oleh karena itu, konflik yang tiada henti ini menjadi perhatian banyak media, termasuk Kompas.com." - Penjelasan

Dalam analisis tingkat makro dari kutipan 9-12, kajian ini dapat memperhatikan bagaimana isu-isu ekonomi, politik, dan budaya tercermin dalam wacana debat Capres di Kompas.com, serta bagaimana kebijakan yang diusulkan oleh calon presiden mencerminkan dan memperkuat struktur kekuasaan yang ada terkait isu Papua (Saraswati & Sartini, 2017).

B. Analisis Konteks Sosial

Analisis wacana kritis juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, dan menganalisis berita sosial dan politik yang disajikan melalui teks. Selain itu, analisis wacana kritis tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan saja, namun juga dari hubungan bahasa dengan konteks tertentu, termasuk tujuan spesifik berita sosial dan politik (Aini dkk., 2021). Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan di bawah ini tentang bagaimana teks berita direpresentasikan melalui konteks sosial dan politik dalam berita tersebut.

Dalam dimensi sosial, terlihat bahwa pemberitaan mencerminkan ketegangan antara pandangan pemerintah dan pandangan sosiolog Papua Ave Lefaan. Ave Lefaan menyoroti pentingnya pendekatan tanpa kekerasan dan dialog sebagai solusi, sementara pandangan pemerintah lebih menekankan pada keamanan dan pembangunan ekonomi (Anastasya & Effendi, 2023).

Dalam teks berita tersebut, terlihat adanya ketegangan antara pandangan pemerintah, yang diwakili oleh capres Prabowo Subianto, dan pandangan sosiolog Papua Ave Lefaan. Pemerintah, melalui Prabowo Subianto, menyoroti kompleksitas konflik di Papua dengan menekankan faktor separatisme, campur tangan asing, dan ancaman teroris. Prabowo lebih fokus pada penegakan hukum, penguatan aparat, dan percepatan pembangunan ekonomi sebagai solusi. Di sisi lain, Ave Lefaan, sebagai seorang sosiolog Papua, menggarisbawahi pentingnya pendekatan tanpa kekerasan dan dialog sebagai langkah penyelesaian konflik di Papua. Ave Lefaan juga menilai bahwa pendekatan pemerintah saat ini belum cukup maksimal, dan konflik bersenjata masih terus terjadi (Dewi, 2020).

Contoh kutipan dari kompas.com yang mencerminkan perbedaan pandangan antara pemerintah dan sosiolog Papua dapat diambil dari pernyataan Prabowo Subianto dan Ave Lefaan sebagai berikut:

Kutipan 5

- (13) Pernyataan Prabowo Subianto: "Masalah di Papua adalah rumit, karena di situ terjadi suatu gerakan separatisme. Kita sudah ikuti cukup lama, kita lihat ada campur tangan asing, kita lihat kekuatan tertentu ingin Indonesia disintegrasi dan pecah. Untuk itu, masalah HAM harus kita utamakan dan (kita) harus lindungi seluruh rakyat Papua." - Prabowo Subianto
- (14) Pernyataan Ave Lefaan: "Dengan pendekatan tanpa kekerasan dan mau menerima apa yang dibutuhkan orang Papua selama ini, maka persoalan Papua bisa terselesaikan. Dialog utama, keadilan harus ditegakkan, kebijakan keamanan perlu dilakukan dengan cara soft approach atau pendekatan kesejahteraan." - Ave Lefaan

Dari kutipan 13 dan 14 di atas Nampak bahwa ketegangan antara pandangan ini mencerminkan dinamika sosial dan politik di Papua, di mana pemerintah dan kelompok sosiolog memiliki pendekatan yang berbeda dalam menanggapi konflik dan masalah HAM di wilayah tersebut. Analisis wacana kritis membantu mengidentifikasi perbedaan ini dan memahami bagaimana teks berita merepresentasikan dinamika tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas (Lestari dkk., 2023).

C. Konteks Politik

Konteks politik dalam pemberitaan ini mencerminkan orientasi wacana yang mendukung pandangan bahwa penyelesaian konflik dan Hak Asasi Manusia (HAM) di Papua memerlukan pendekatan yang tegas dan berorientasi pada keamanan. Pernyataan Capres Prabowo Subianto menonjolkan urgensi menegakkan hukum, memperkuat aparat, dan mempercepat pembangunan ekonomi sebagai langkah-langkah untuk menanggulangi masalah di Papua. Konteks politik dalam penyelesaian konflik dan Hak Asasi Manusia (HAM) di Papua, sebagaimana tergambar dari berita tersebut, mencakup beberapa aspek yang menunjukkan kompleksitas dan kerumitan masalah tersebut. Dalam dimensi politik, terdapat beberapa pandangan dan strategi dari para calon presiden (Capres) yang mencerminkan pendekatan yang berbeda terhadap konflik dan HAM di Papua (Masitoh, 2020). Berikut adalah beberapa kutipan yang mendukung pemahaman ini:

Kutipan 6

- (15) "Masalah di Papua adalah rumit, karena di situ terjadi suatu gerakan separatisme. Kita sudah ikuti cukup lama, kita lihat ada campur tangan asing, kita lihat kekuatan tertentu ingin Indonesia disintegrasi dan pecah. Untuk itu, masalah HAM harus kita utamakan dan (kita) harus lindungi seluruh rakyat Papua," - Prabowo Subianto

- (16) "Rencana saya, pertama menegakkan hukum, memperkuat aparat di situ, dan mempercepat pembangunan ekonomi. Presiden Jokowi adalah presiden di Indonesia yang paling banyak ke Papua," - Prabowo Subianto
- (17) Pendekatan Keamanan dan Hukum: Prabowo Subianto, Capres nomor urut dua, menekankan pentingnya menegakkan hukum dan memperkuat aparat keamanan di Papua. Dia melihat konflik di Papua sebagai suatu gerakan separatisme yang melibatkan campur tangan asing. "Rencana saya, pertama menegakkan hukum, memperkuat aparat di situ dan mempercepat pembangunan ekonomi."
- (18) Pendekatan Dialog: Ganjar Pranowo, Capres nomor urut tiga, mengusulkan pendekatan dialog sebagai solusi untuk menyelesaikan konflik di Papua. Dia mengemukakan pandangan bahwa seluruh kelompok di Papua harus duduk bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut: "Agar seluruh kelompok di sana duduk bersama untuk menyelesaikan masalah itu."
- (19) Pandangan Berbeda: Anies Baswedan, Capres nomor urut satu, menyampaikan bahwa masih ada pandangan berbeda-beda mengenai konflik Papua, mulai dari menganggapnya sebagai kriminalitas, separatisme, hingga terorisme. Dia menekankan keadilan sebagai masalah utama dan menyoroti perlunya menyelesaikan pelanggaran HAM secara tuntas:

"Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di Tanah Papua. Atas peristiwa pelanggaran HAM yang terjadi harus diselesaikan secara tuntas."
- (20) Pendekatan Tanpa Kekerasan: Pendekatan tanpa kekerasan juga diusulkan oleh Ave Lefaan, seorang sosiolog Papua. Dia menilai bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah belum cukup maksimal dan menyarankan dialog, penegakan keadilan, dan pembangunan ekonomi sebagai langkah-langkah penting: "Dengan pendekatan tanpa kekerasan dan mau menerima apa yang dibutuhkan orang Papua selama ini, maka persoalan Papua bisa terselesaikan."
- (21) Otonomi Khusus (Otsus): Ave Lefaan juga menyoroti pentingnya otonomi khusus sebagai solusi, dengan harapan bahwa anggaran otonomi khusus dapat memberikan prioritas dan perhatian serius kepada masyarakat Papua: "Dengan adanya otonomi khusus (otsus) harus dapat memberikan prioritas dan perhatian serius kepada masyarakat Papua, sehingga mereka merasakan dampak dan perhatian pemerintah secara langsung melalui anggaran otonomi khusus."

Dari data (15) Dalam kutipan ini, Prabowo menunjukkan pandangan bahwa konflik di Papua disebabkan oleh gerakan separatisme dan campur tangan asing. Pemahaman ini menonjolkan aspek keamanan dan perlindungan terhadap rakyat Papua sebagai fokus utama dalam menanggapi konflik tersebut (Fadli, 2021).

Sedangkan data (16) Pernyataan ini menekankan prioritas pada penguatan aparat keamanan dan akselerasi pembangunan ekonomi sebagai upaya penyelesaian konflik di Papua. Hal ini mencerminkan orientasi ideologi keamanan dalam menanggapi isu-isu konflik dan HAM (Firmansyah, 2018).

Dengan demikian, konteks politik dalam wacana pemberitaan ini menunjukkan bahwa pihak yang diwawancara atau dikutip, terutama Capres Prabowo Subianto, memandang perlunya penanganan konflik di Papua dengan pendekatan yang bersifat tegas, berorientasi pada keamanan, dan penegakan hukum (Gazali, 2019).

Sementara data (17-21) menunjukkan bahwa kutipan-kutipan ini, terlihat bahwa pendekatan politik terhadap penyelesaian konflik dan HAM di Papua melibatkan kombinasi antara keamanan, hukum, dialog, penegakan keadilan, dan pembangunan ekonomi. Pemahaman tentang kompleksitas masalah ini menjadi penting dalam merancang kebijakan yang komprehensif dan efektif (Kabanga dkk., 2023).

D. Tiga dimensi utama Van Dijk

Sementara, dalam penelitian ini juga selain model Fairclough, peneliti dapat melihat contoh kutipan dari Kompas.com yang dianalisis menggunakan tiga dimensi utama Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk (2015), yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berikut adalah contoh kutipan yang dapat dianalisis:

Kutipan dari Kompas.com: "Para calon presiden dalam debat Capres 2024 menyoroiti konflik dan Hak Asasi Manusia (HAM) di Papua. Mereka menyampaikan berbagai strategi penyelesaian yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Namun, masyarakat Papua masih merasakan ketidakadilan dan pelanggaran HAM yang terus terjadi."

Analisis menggunakan tiga dimensi utama Van Dijk:

- 1) **Dimensi Teks:** Dalam kutipan tersebut, teks berita menyoroiti pernyataan para calon presiden mengenai konflik dan HAM di Papua serta strategi penyelesaiannya. Struktur teks tersebut mencerminkan fokus pada isu-isu penting yang dibahas dalam debat Capres 2024.
- 2) **Kognisi Sosial:** Dari segi kognisi sosial, kutipan tersebut mencerminkan pemahaman dan persepsi para calon presiden serta masyarakat terhadap konflik dan HAM di Papua. Hal

ini menggambarkan bagaimana isu-isu tersebut dipahami dan diinterpretasikan dalam ranah politik.

- 3) **Konteks Sosial:** Dalam konteks sosial, kutipan tersebut mencerminkan realitas sosial di Papua yang masih diwarnai oleh konflik dan pelanggaran HAM. Pernyataan para calon presiden juga harus dipahami dalam konteks kompleksitas situasi sosial Papua yang mempengaruhi implementasi strategi penyelesaian.
- 4) Kutipan: "Para capres menyoroti pentingnya peningkatan perlindungan HAM di Papua sebagai upaya menyelesaikan konflik yang terus berlangsung."

Analisis Model Van Dijk:

- a. Dimensi Teks: Kutipan ini menunjukkan bahwa dalam teks berita, terdapat penekanan pada perlindungan HAM di Papua sebagai solusi untuk mengatasi konflik yang sedang berlangsung.
 - b. Kognisi Sosial: Para capres dalam kutipan ini menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya perlindungan HAM dalam konteks konflik di Papua.
 - c. Konteks Sosial: Kutipan ini mencerminkan situasi sosial yang menuntut perlunya peningkatan perlindungan HAM sebagai langkah untuk menyelesaikan konflik di Papua.
- 5) Kutipan: "Paslon no urut 1 menekankan perlunya dialog yang inklusif untuk mencapai perdamaian di Papua."

Analisis Model Van Dijk:

- a. Dimensi Teks: Pernyataan ini menyoroti pentingnya dialog inklusif sebagai sarana untuk mencapai perdamaian di Papua.
 - b. Kognisi Sosial: Paslon no urut 1 menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya dialog yang melibatkan semua pihak dalam mencapai perdamaian.
 - c. Konteks Sosial: Kutipan ini mencerminkan situasi sosial di Papua yang membutuhkan pendekatan dialogis yang inklusif untuk menyelesaikan konflik.
- 6) Kutipan: "Paslon no urut 2 menyoroti perlunya transparansi dalam penanganan kasus pelanggaran HAM di Papua."

Analisis Model Van Dijk:

- a. Dimensi Teks: Pernyataan ini menekankan pentingnya transparansi dalam menangani kasus pelanggaran HAM di Papua.
- b. Kognisi Sosial: Paslon no urut 2 menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya transparansi dalam menegakkan keadilan terkait kasus pelanggaran HAM.

- c. Konteks Sosial: Kutipan ini mencerminkan tuntutan masyarakat dan situasi sosial di Papua yang membutuhkan transparansi dalam penanganan kasus HAM.
- 7) Kutipan: "Paslon no urut 3 menekankan pentingnya memperkuat lembaga HAM untuk menjamin keadilan bagi masyarakat Papua."

Analisis Model Van Dijk:

- a. Dimensi Teks: Pernyataan ini menyoroti perlunya penguatan lembaga HAM sebagai upaya untuk menjamin keadilan bagi masyarakat Papua.
 - b. Kognisi Sosial: Paslon no urut 3 menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya lembaga HAM yang kuat dalam menegakkan keadilan di Papua.
 - c. Konteks Sosial: Kutipan ini mencerminkan kebutuhan akan lembaga HAM yang efektif dalam konteks penegakan keadilan di Papua.
- 8) Kutipan: "Debat Capres 2024 di Kompas.com mencerminkan kompleksitas isu konflik dan HAM di Papua yang memerlukan solusi komprehensif."

Analisis Model Van Dijk:

- a. Dimensi Teks: Pernyataan ini menunjukkan bahwa debat Capres 2024 mencerminkan kompleksitas isu konflik dan HAM di Papua.
- b. Kognisi Sosial: Kutipan ini mencerminkan pemahaman akan kompleksitas isu konflik dan HAM yang memerlukan solusi komprehensif dari para capres.
- c. Konteks Sosial: Debat Capres sebagai bagian dari konteks sosial menyoroti perlunya solusi komprehensif dalam penanganan konflik dan HAM di Papua.

Analisis debat Capres 2024 terkait konflik dan HAM di Papua melalui model Analisis Wacana Kritis Fairclough dan Van Dijk memberikan pemahaman komprehensif terhadap teks berita di Kompas.com. Pendekatan ini membantu mengungkap struktur bahasa, makna tersembunyi, serta ideologi dan kekuasaan yang direproduksi dalam wacana politik. Dengan menggabungkan dua model analisis, penelitian mampu meninjau isu Papua dari berbagai perspektif—mulai dari struktur linguistik hingga konteks sosial dan politik—sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik. Penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademis di bidang analisis wacana kritis, tetapi juga menjadi rujukan penting dalam studi mengenai konflik, HAM, dan representasi politik di media massa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menganalisis data, peneliti menyimpulkan bahwa analisis wacana kritis berupa berita Menyorot Konflik dan HAM di Papua pada Debat Capres 2024 di Kompas.com menunjukkan tiga dimensi yaitu mikro, meso, dan makro yang dikemukakan oleh Fairclough.

Pertama, Kompas.com menggunakan kutipan langsung atau referensi pribadi seperti yang disampaikan oleh Prabowo, Prabowo mengungkapkan, Prabowo juga menyarankan, menurut Prabowo, kata Prabowo saat di forum debat capres 2024. Kedua, Kompas.com mengambil pernyataan sumber daya tersebut dengan menggunakan cara-cara untuk menekankan hal-hal seperti: Diksi yang disajikan dari kata penghilangan, menyerang pribadinya, meluncurkan pertanyaan terkait lokasi kuburan atau makam 13 aktivis HAM yang hilang, sebagai kata kerja dari yang diungkap oleh Prabowo dan Ganjar. Ketiga, Kompas.com menyajikan angka seperti Data pertama di provinsi Papua terjadi 47 kasus kekerasan dengan 50 meninggal. Data kedua, menyebutkan di provinsi Papua Barat terdapat enam kasus kekerasan, dengan 14 korban meninggal, sehingga total korban meninggal pada 2022 lebih dari 64 orang. Di sini, jurnalis menggunakan kata sifat 'lebih dari' sebagai pembilang yang artinya lebih besar jumlahnya dari 64 orang. Terakhir, peneliti menemukan konteks sosial dan politik dalam isi berita, yaitu Dalam teks berita tersebut, terlihat adanya ketegangan antara pandangan pemerintah, yang diwakili oleh capres Prabowo Subianto, dan pandangan sosiolog Papua Ave Lefaan. Dalam dimensi politik, terdapat beberapa pandangan dan strategi dari para calon presiden (Capres) yang mencerminkan pendekatan yang berbeda terhadap konflik dan HAM di Papua. Dalam penelitian ini, penggabungan model analisis wacana kritis Fairclough dengan Van Dijk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konstruksi diskursif dan penekanan dalam teks berita yang menyorot konflik dan HAM di Papua pada Debat Capres 2024 di Kompas.com. Melalui pendekatan Fairclough, kita dapat melihat bagaimana teks berita tersebut menggunakan kutipan langsung, diktum, dan data angka untuk membangun naratif tentang konflik dan HAM di Papua. Sementara itu, dengan pendekatan Van Dijk, kita dapat menganalisis bagaimana para capres dalam teks berita tersebut memahami, menekankan, dan merespons isu-isu konflik dan HAM dengan memperhatikan dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penggabungan kedua model analisis ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana wacana dibangun, dipahami, dan direpresentasikan dalam konteks konflik dan HAM di Papua dalam ranah politik debat Capres 2024. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas isu tersebut dan merumuskan solusi yang komprehensif dalam penanganannya. Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga

dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M.N., Dinda, A.H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S.J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 974-980. Diakses tanggal 2 Januari 2024. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aini, J., Burhanudin, B., & Saharudin, S. (2021). Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3). Diakses tanggal 20 Desember 2023. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2196>
- Anastasya, Z., & Effendi, A. (2023). Study of Critical Discourse Analysis (CDA) Teun a van Dijk in Jokowi News Sentil Minister Related to Oil Price Increase in Beritasatu.com. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 5(2), pp. 111-123. Diakses tanggal 18 Oktober 2023. <https://doi.org/10.33258/biolae.v5i2.892>
- Dewi, A.W.C.S. (2020). Wacana Lebaran Dalam Desain Iklan Ramayana Ramadhan# Kerenlahirbatin (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough). (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Diakses tanggal 9 Januari 2024.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), pp. 33-54. Diakses tanggal 13 Januari 2024. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firmansyah, M.B. (2018). Dimensi Sosial dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liya (Perspektif Analisis Wacana Kritis). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1). Diakses tanggal 28 November 2023. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9tmav>
- Gazali, E. (2019). Menakar Tantangan dan Potensi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) IAIN Syekh Nurjati Cirebon di Era Pendidikan 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), pp. 229-250. Diakses tanggal 16 Januari 2024. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.857>
- Kabanga, L., Tabuni, S., & Kalangi, A.N. (2023). Ideologi dalam pesan paskah 2023: pendekatan analisis wacana kritis dengan model Fairclough. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), pp. 1095-1110. Diakses tanggal 23 Desember 2023. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.792>
- Kusno, A. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Fairclough Sebagai Alternatif Pendekatan Analisis Kasus Hukum Dugaan Pencemaran Nama Baik (Kajian Linguistik Forensik). *Jurnal Forensik Kebahasaan*, 1(2), pp. 134-161. Diakses tanggal 20 Januari 2024.
- Lestari, P.S., Setiawan, H., & Sugiarti, D.H. (2023). Komparasi Framing Berita Tawuran Antarpelajar Pada Media indonesia.com dan Kompas.com Serta Rekomendasinya

- Sebagai Bahan Ajar Digital Berbasis Andromo. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), pp. 8929-8939. Diakses tanggal 11 November 2023.
- Marliana, N.L., Jaafar, M.F., & Radzi, H. (2023). Penanda Pengemukaan Topik dalam Wacana Pedagogi: Satu Analisis Wacana Kritis. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 23(2). Diakses tanggal 2 November 2023. <https://doi.org/10.17576/gema-2023-2302-05>
- Masitoh, M. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), pp. 66-76. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.221>
- Mudiawati, R.C., Hudiyono, Y., & Suhatmady, B. (2023). Analisis wacana kritis Norman Fairclough terhadap bahasa slogan aksi demonstrasi guru di Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(3), pp. 739-762. Diakses tanggal 20 Oktober 2023. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.694>
- Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I.A. (2021). Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), pp. 33-42. Diakses tanggal 17 Januari 2024. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080>
- Nisa, K. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Break pada Tuturan Dark Jokes di Acara Televisi "Lapor Pak" dan Implikasinya pada Mata Kuliah Analisis Wacana Perguruan Tinggi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), pp. 267-282. Diakses tanggal 10 Desember 2023. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.7871>
- Putra, H.P., & Triyono, S. (2018). Critical Discourse Analysis on Kompas.com News: 'Gerakan# 2019GantiPresiden'. *LEKSEMA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), pp. 113-121. Diakses tanggal 25 Januari 2024. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v3i2.1412>
- Ramadan, S., & Mulyati, Y. (2020). Makna Kata Dalam Bahasa Indonesia (Salah Kaprah Dan Upaya Perbaikannya). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(1), pp. 90-105. Diakses tanggal 10 Januari 2024. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i1.1036>
- Rasyid, Y., & Anwar, M. (2021). Application of Theo Van Leeuwen's Critical Discourse Analysis in Liputan6.com News On The Dissolution Of BSNP. *IJLECR (International Journal of Language Education and Cultural Review)*, 7(2), pp. 162-169. Diakses tanggal 6 Desember 2023. <https://doi.org/10.21009/IJLECR.072.15>
- RIKA KHUSNUL, H.A.S.A.N.A.H. (2023). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Operasi Tangkap Tangan Rektor Universitas Lampung di Portal Berita Online Lampost.co (Doctoral dissertation, Universitas Lampung). Diakses tanggal 30 Desember 2023
- Rowinda Putri Ayu Fellycia, F. (2023). Analisis Isi Naskah Berita Pada Program TVR 09 Di TVR Parlemen DPR-RI (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk) (Doctoral dissertation, Universitas Nasional). Diakses tanggal 5 Februari 2024.
- Sakka, S.B., Nurhadi, N., & Sari, E.S. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato Presiden Di KTT Ke-42 ASEAN. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2), pp. 93-102. Diakses tanggal 29 September 2023. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i2.2237>

- Samsuri, A., Mulawarman, W.G., & Hudiyono, Y. (2022). Ideologi Penggunaan Istilah-Istilah Covid-19 di Berita Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), pp. 603-618. Diakses tanggal 29 Januari 2024. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.442>
- Saraswati, A., & Sartini, N.W. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Mozaik Humaniora*, 17(2), pp. 181-191. Diakses tanggal 10 Februari 2024.
- Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press. Diakses tanggal 14 Januari 2024.
- Subargo, Y.L., & Yarno, Y. (2021). Ideologi Dalam Surat Edaran PPKM Darurat Tentang Covid-19 di Surabaya (Kajian Analisis Wacana Kritis Fairclough). *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3). Diakses tanggal 1 Februari 2024. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.10380>
- Syahputra, E., Fadlan, F., Salmanda, D., & Purba, K.N.E. (2022). Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), pp. 227-230. Diakses tanggal 7 Januari 2024. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2534>
- Zuhri, A. (2020). Instagram, Pandemi dan Peran Influencer (Analisis Wacana Kritis pada Postingan Akun Instagram @najwashihab dan @jrxsid). *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2), pp. 351-382. Diakses tanggal 7 November 2023. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i2.2722>